

**TINGKAT KESEHATAN
PADA BMT MADE KAB. DEMAK**



TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Ahli Madya dalam Ilmu Perbankan Syari'ah

Oleh :

ZAKIYATUL MUBAROKAH

052503042

**PROGRAM DIPLOMA III PERBANKAN SYARI'AH
FAKULTAS SYARI'AH
IAIN WALISONGO SEMARANG
2008**

A. Arief Budiman, M.Ag
Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo
Semarang

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 3 (tiga) eks
Hal : Naskah Tugas Akhir (TA)
An. Sdri. Zakiyatul Mubarakah

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirimkan naskah Tugas Akhir Saudara:

Nama : ZAKIYATUL MUBAROKAH

Nomor Induk : 052503042

Judul Akhir : **TINGKAT KESEHATAN PADA BMT MADE KAB.
DEMAK**

Dengan ini saya mohon sekiranya Tugas Akhir Saudara tersebut dapat segera diujikan.

Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Semarang, Juni 2008

Pembimbing,

A.Arief Budiman, M.Ag
NIP. 150 274 615

DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS SYARI'AH
PROGRAM D III PERBANKAN SYARI'AH
Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 02 Semarang Telp/ fax. 024) 7601291

PENGESAHAN

Nama : ZAKIYATUL MUBAROKAH
NIM : 052503042
Judul Tugas Akhir : **TINGKAT KESEHATAN PADA BMT MADE KAB.
DEMAK**

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Perbankan Syari'ah Fakultas Syari'ah
Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus, pada tanggal:

19 Juni 2008

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Ahli Madya tahun akademik
2007/2008

Semarang , 19 Juni 2008

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,

Mohammad Arifin, S.Ag, M.Hum
NIP. 150 279 720

A. Arief Budiman, M.Ag
NIP. 150 274 615

Penguji,

Pembimbing,

Nur fatoni, M. Ag
NIP. 150 299 490

A. Arief Budiman, M.Ag
NIP. 150 274 615

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa Tugas Akhir ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga Tugas Akhir ini tidak berisi satupun pemikiran – pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, Juni 2008
Deklarator,

Zakiyatul Mubarakah

MOTTO

”Allah tidak akan pernah memberi cobaan diluar kemampuan orang tersebut untuk mengatasi masalah”

“Siapa yang mengamalkan (ilmu) yang telah ia ketahui maka Allah akan mewariskan ilmu yang belum ia ketahui”

(Al-Hadist)

PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini penulis persembahkan untuk:

- Bapak dan ibu tercinta serta kakak dan adik-adikku tersayang yang selalu memberikan doa, dukungan, serta kasih sayang dan pengorbanan yang tak ternilai dan tak terbalaskan.
- “wata” terimakasih atas semua kasih sayang dan nasehatnya tak akan aku lupakan.
- Sahabatku alin, inul, atik, maz ipunk, dll karena kalian ku akan tetap semangat ...!!!
- Sahabatku terkasih “Ruby” yang selalu selangkah dan saling mendukung dalam penulisan tugas akhir ini.
- Anak-anak “Wisma Sari” terimakasih perhatian dan dukungannya.
(Semangat...!!!)

ABSTRAKS

Bautul Maal Wattamwil (BMT) terdiri dari dua istilah, yaitu baitul maal dan baituttamwil. Baitul maal lebih mengarah lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang non profit, seperti: zakat, infak dan shadaqah. BMT didampingi oleh pusat inkubasi bisnis usaha kecil (PINBUK) sebagai lembaga primer yaitu menetapkan usaha kecil. Keberadaan BMT merupakan representasi dari kehidupan masyarakat dimana BMT mampu mengakomodir kepentingan ekonomi masyarakat. Baik buruknya pengelolaan usaha pada BMT akan sangat berpengaruh pada tingkat kesehatan BMT merupakan suatu kondisi yang terlihat sebagai gambaran kinerja dan kualitas BMT yang dipengaruhi oleh berbagai faktor dan dapat mempengaruhi aktivitas BMT serta pencapaiannya. Dengan kata lain tingkat kesehatan BMT juga menunjukkan kondisi BMT tersebut sehat atau tidak dengan melakukan penilaian terhadap lima aspek yaitu permodalan, kualitas aset, pengelolaan atau manajemen, rentabilitas dan likuiditas. Metode penelitian yang digunakan dalam tugas akhir ini adalah metode pengumpulan data yang dapat dilakukan dengan cara wawancara kepada karyawan BMT Made dan dokumentasi.

Hasil penilaian yang telah penulis lakukan di BMT Made Kab. Demak menunjukkan bahwa: *pertama*, BMT Made berdiri sejak tahun 1998 dan dalam kinerjanya cukup baik. *Kedua*, BMT Made berada dalam keadaan sehat yang telah dilakukan selama tiga periode (2003-2005). *Ketiga*, BMT Made berperan serta dalam pengembangan usaha kecil dan menengah.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT, penguasa alam semesta dan raja manusia karena segala rahmat, taufik dan hidayahnya . Tak lupa kita panjatkan shalawat dan Salam kepada Nabi Agung Muhammad SAW, Sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir ini yang berjudul “Tingkat kesehatan pada BMT MADE kab. Demak “. Tugas Akhir ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan D III pada jurusan Perbankan Syari’ah Fakultas Syari’ah IAIN Walisongo Semarang

Penulis menyadari bahwa proses penyusunan Tugas Akhir ini dapat selesai berkat bantuan dari berbagai pihak, bimbingan dan dorongan serta perhatiannya. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. H. Muhyiddin, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Syari’ah IAIN Walisongo Semarang
2. Bapak DR. Imam Yahya, Selaku Ketua Pengelola Program D III Perbankan Syari’ah Fakultas Syari’ah.
3. Bapak Arif Budiman, M.Ag , selaku dosen pembimbing yang telah membantu penulis dalam proses penulisan Tugas Akhir
4. Seluruh Dosen pengajar Program D III Perbankan Syari’ah Fakultas Syari’ah IAIN Walisongo Semarang
5. Bapak Ariful Husni, SE, selaku manager BMT MADE kab. Demak
6. Seluruh karyawan BMT MADE, yang telah membantu penulis selama magang
7. Sobat-sobatku D III Perbankan Syari’ah yang telah memberikan dorongan dan do’a

8. Semua Pihak yang tidak dapat penulis sebutkan yang telah membantu dalam penyusunan Tugas Akhir Ini

9. Almameter IAIN Walisongo Semarang

Penulis percaya bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna, sehingga penulis akan sangat berterima kaih atas kritik dan saran yang bersifat membangun guna penyempurnaan Tugas Akhir ini.

Akhirnya, Penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang,

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMA DEKLARASI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Metode Penelitian.....	4
1.5 Sistematika Penulisan.....	5
BAB II GAMBARAN UMUM BMT MADE KAB.DEMAK	
2.1 Sejarah dan Perkembangan BMT Made.....	7
2.2 Visi, Misi, dan Strategi Pencapaian.....	8
2.3 Struktur Organisasi BMT Made.....	11
2.4 Jenis-jenis Produk BMT Made.....	12
2.5 Strategi Pengembangan BMT Made.....	18

BAB III PEMBAHASAN TINGKAT KESEHATAN

3.1 Tingkat Kesehatan BMT Made kab.Demak.....	20
3.1.1 Komponen-komponen Penilaian Tingkat Kesehatan BMT...	21
3.1.2 Penetapan Tingkat Kesehatan BMT.....	32
3.2 Pembahasan Tingkat Kesehatan BMT Made.....	33
3.2.1 Penilaian Tingkat Kesehatan BMT.....	33
3.2.1.1 Permodalan.....	33
3.2.1.2 Kualitas Aktiva Produktif.....	36
3.2.1.3 Manajemen.....	41
3.2.1.4 Rentabilitas.....	42
3.2.1.5 Likuiditas.....	46
3.2.2 Penetapan Tingkat Kesehatan BMT Made.....	48

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan.....	50
4.2 Saran.....	50
4.3 Penutup.....	51

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, Menumbuhkembangkan bisnis usaha mikro dan menengah dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin. Salah satu bentuk lembaga mikro tersebut adalah BMT.

Baitul Maal Wattamwil (BMT) terdiri dari dua istilah, yaitu baitul maal dan baituttamwil. Baitul Maal lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang non-profit, seperti : zakat, infaq, dan shadaqah. Usaha-usaha tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari BMT sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan berlandaskan syari'ah.

Secara kelembagaan BMT didampingi atau didukung Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) sebagai lembaga primer karena mengemban nilai yang lebih luas, yakni menetapkan usaha kecil. Dalam prakteknya, Pinbuk menetapkan BMT, dan pada gilirannya BMT menetapkan usaha kecil. Keberadaan BMT merupakan representasi dari kehidupan masyarakat. di mana BMT telah berada, dengan jalan ini BMT mampu mengakomodir kepentingan ekonomi masyarakat.¹

¹ Sholahuddin, *Lembaga Ekonomi dan Keuangan Islam*, Surakarta : Muhammadiyah University Press, 2006, hal. 75

Peran umum, BMT yang dilakukan adalah melakukan pembinaan dan pendanaan yang didasarkan sistem syari'ah. peran ini menegaskan arti penting prinsip-prinsip syari'ah dalam kehidupan ekonomi masyarakat sebagai lembaga keuangan syari'ah yang bersentuhan langsung dengan kehidupan masyarakat kecil yang serba cukup ilmu pengetahuan ataupun materi, maka BMT mempunyai tugas penting dalam pengemban misi keislaman dalam segala aspek kehidupan masyarakat.²

Oleh karena itu, BMT diharapkan mampu berperan lebih aktif dalam memperbaiki kondisi ini. dengan keadaan tersebut keberadaan BMT setidaknya mempunyai beberapa peran :

1. Menjauhkan masyarakat dari praktek ekonomi non syari'ah. Aktif melakukan sosialisasi di tengah masyarakat tentang arti penting sistem ekonomi Islam.
2. melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil. BMT harus bersikap aktif menjalankan fungsi sebagai lembaga keuangan mikro, misal : dengan jalan pendampingan, pembinaan, penyuluhan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha nasabah atau masyarakat umum.
3. melepaskan ketergantungan pada rentenir, masyarakat yang masih tergantung rentenir disebabkan rentenir mampu memenuhi keinginan masyarakat dalam memenuhi dana dengan segera.
4. Menjaga keislaman ekonomi masyarakat dengan distribusi yang merata.

² Ery Wildan, *Baitul Maal Wattamwil (BMT) Jurusan Syari'ah Mu'amalah STAIN*, 2006, <http://one.indoskripsi.com>

Salah satu BMT yang ikut berperan dalam mengemban misi keislaman dalam segala aspek kehidupan masyarakat adalah BMT MADE di Kabupaten Demak.

BMT “MADE” Kabupaten Demak berkedudukan di jalan Sultan Fatah No. 118 Demak merupakan salah satu BMT yang mempunyai usaha *single purpose* yaitu hanya menangani usaha simpan dan pinjam. Baik buruknya pengelolaan usaha pada BMT akan sangat berpengaruh terhadap tingkat kesehatan BMT. Karena tingkat kesehatan BMT merupakan tolok ukur bagi kemajuan BMT tersebut. Dengan kata lain, tingkat kesehatan BMT juga menunjukkan kondisi atau keadaan BMT tersebut sehat atau tidak. Untuk mengetahui kondisi atau keadaan BMT apakah sehat atau kurang sehat, dapat dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap 5 (lima) aspek yang menjadi acuan penilaian yaitu : Permodalan, kualitas aset, pengelolaan, rentabilitas, dan likuiditas.³

1.2. Rumusan Masalah

Untuk membatasi masalah-masalah yang akan dibahas, maka penulis akan mengkaji permasalahan tentang : “Bagaimanakah Tingkat Kesehatan BMT “MADE” Kabupaten Demak?”

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan diperoleh dalam tugas akhir ini :

³ Zaenal A., STP, *Menilai Tingkat Kesehatan BMT Dari Aspek Manajemen*
[http:// trimudilah.wordpress.com/2006/12/05/bmt](http://trimudilah.wordpress.com/2006/12/05/bmt)

- a. Secara formal = Untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat untuk mengikuti evaluasi belajar tahap akhir pada D3 Perbankan syariah
- b. Secara informal =
 - Untuk memperoleh dan menambah pengetahuan atau wawasan khususnya yang berkaitan dengan tingkat kesehatan BMT/koperasi.
 - Untuk mengetahui tingkat kesehatan BMT “MADE” Kab. Demak
 - Untuk memperoleh pengalaman kerja di lapangan khususnya di BMT “MADE” Kab. Demak.

1.4. Metode Penelitian

a. Sumber data

1. Data Primer

Adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Dalam hal ini data yang diambil adalah data yang diperoleh dari BMT “MADE”

2. Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dengan cara studi pustaka dari buku-buku literatur.

b. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tidak langsung kepada kepala bagian atau staff yang bersangkutan.

2. Dokumentasi

Adalah pengumpulan data dengan mencari data-data/dokumentasi yang relevan yang berkaitan dengan penelitian.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disusun agar pokok-pokok masalah dapat dibahas secara runtut dan terarah. Adapun sistematika tugas akhir ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

a. Bagian awal

Bagian awal penulisan tugas akhir ini terdiri dari : halaman judul, deklarasi, pengesahan pembimbing, persetujuan, persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

b. Bagian isi

Bab I : Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan metode penelitian.

Bab II : Gambaran Umum Tentang BMT “MADE”

Berisi tentang profil dan struktur organisasi BMT “MADE” Kab. Demak, Visi/misi BMT “MADE”, produk-produk BMT “MADE”

Bab III : Pembahasan

Berisi tentang Komponen-komponen penilaian tingkat kesehatan BMT “MADE”, pembahasan/penilaian komponen-komponen tingkat kesehatan BMT “MADE” dan hasil perhitungan tingkat kesehatan BMT “MADE” Demak.

Bab IV : Penutup

Berisi tentang kesimpulan dan saran

c. Bagian Akhir

Berisi lampiran-lampiran pada BMT “Made” Demak.

BAB II

GAMBARAN UMUM BMT “MADE” DEMAK

2.1. Sejarah dan Perkembangan BMT “MADE”

Ide konkrit pendirian BMT “MADE” ini berawal dari adanya program Pelatihan Pengangguran Pekerja Terampil (P3T) yang diselenggarakan oleh Departemen Tenaga Kerja (Depnaker) Jawa Tengah bekerjasama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) Jawa Tengah tahun 1998, yang diselenggarakan di Asrama Haji Donohudan Solo Jawa Tengah oleh pemuda pemudi asal Demak yang ikut dalam pelatihan tersebut. Ide ini kemudian lebih dipertegas lagi dalam pertemuan-pertemuan antara pemuda pemudi, ketua BKM Kab, Demak, Ketua Ta’mir dalam anggota Masjid Agung Demak, serta tokoh-tokoh masyarakat. dari pemuda diketuai oleh Ariful Husni, Ketua BKM Kabupaten Demak oleh H. Moh. Zaini Dahlan, dan Ketua Ta’mir Masjid Agung Demak oleh K.H.A. Soehaimi, Soelaiman sepakat untuk mendirikan BMT masjid Agung Demak (MADE).

Dengan persiapan kurang lebih dua setengah bulan BMT berdiri tepatnya pada tanggal 3 Oktober 1998 secara bersama-sama BMT se-Kab. Demak diresmikan oleh Bupati Kepala daerah Tk. II Demak (Bp. H. Djoko Widjisuwito, S.IP) di Gedung DPRD Kab. Demak. Sedangkan ijin badan hukum diajukan tanggal 23 Oktober dan keluar ijinnya tanggal 2 Nopember

1998 dengan Nomor Badan Hukum : 06/BH/KDK.11-03/XI/98 oleh Departemen Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia.

BMT MADE mulai beroperasi bulan Nopember 1998 dengan tujuan yang diinginkan adalah pemberdayaan ekonomi umat di Kabupaten Demak khususnya di Jawa tengah pada umumnya, pada segmen kecil dan kecil bawah. Dalam meningkatkan taraf kehidupannya melalui produk-produk yang dimiliki dan diharapkan dapat menghimpun dana dari masyarakat serta mengalokasikan kepada masyarakat yang membutuhkan.

Perkembangan BMT MADE sejak dimulainya operasional Nopember 1998, alhamdulillah sampai sekarang berjalan lancar, baik di bidang pertumbuhan, pelayanan, maupun pengelolaan.

Atas kepercayaan masyarakat dan didukung oleh profesional muda yang siap memberikan pelayanan prima untuk menjadi mitra mu'amalah. sedang sistem dan prosedur per-BMT-an (perbankan) BMT MADE ditunjang teknisi komputer yang memungkinkan untuk memberikan pelayanan yang cepat, cermat dan akurat.¹

2.2. Visi, Misi, dan Strategi Pencapaian

Secara umum visi yang ingin dikembangkan oleh BMT MADE adalah pemberdayaan umat Islam di kabupaten Demak khususnya dan di Jawa Tengah pada umumnya. Pada segmen kecil bawah yang membutuhkan dana dengan layanan kecepatan, dan ketepatan proses pelayanan, bersih

¹ Modul Profil BMT Masjid Agung Demak BMT MADE) Kab.Demak

menjauhkan proses transaksi dari unsur Kolusi, Korupsi, dan Nepotisme (KKN) serta membantu anak didik dari golongan masyarakat ekonomi lemah dengan Bantuan Beasiswa Amanah (BSA), menyalurkan bantuan rutin ke panti asuhan, membantu pengembangan sarana masjid, mushola, serta memberikan layanan sosial berupa program pembinaan keagamaan khususnya pada anggota atau nasabah dan pada masyarakat umum secara terpadu dengan sistem kontak mu'amalah atau dakwah jamaah yang diformulasikan dengan blok sistem sesuai area (wilayah binaan masing-masing nasabah).

Sedangkan Misi BMT MADE yaitu pemberdayaan tersebut dalam visi di atas diraih dan dicapai dengan kesadaran penuh (kaffah) ummat, terhadap penerapan ajaran agama Islam secara menyeluruh dalam aspek kehidupan. Dengan kata lain, kesejahteraan, peningkatan kualitas hidup, peningkatan produktivitas dan etos kerja dengan pola sikap hidup hemat, dan lain-lain yang betul-betul disadari pada tuntunan kaidah agama Islam.

Strategi pencapaian visi dan misi tersebut di atas dilakukan dengan memaksimalkan potensi SDI (Sumber Daya Insani) karyawan/karyawati BMT MADE dengan skala prioritas pada :

1. Penanaman doktrin kelembagaan dengan memposisikan karyawan dan karyawati sebagai “mubaligh / mubalighoh yang terkonsentrasi pada kewajiban menyampaikan ajaran Islam dalam bidang jual beli dan mu'amalah duniawiyah yang lain.
2. Penanaman dengan doktrin pribadi dengan meyakinkan setiap individu karyawan/karyawati bahwa tugas mulia yang diemban di BMT MADE

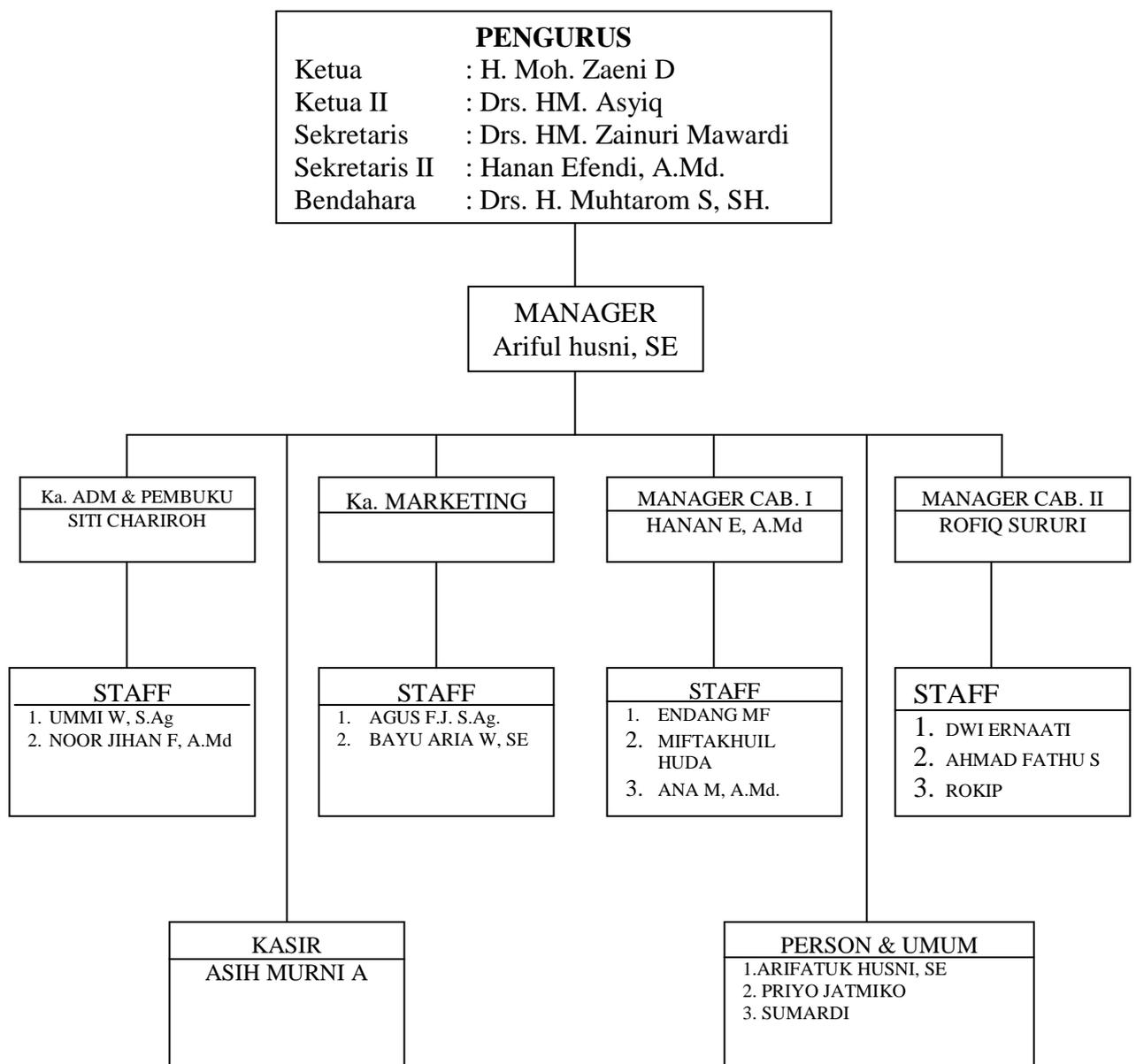
selain untuk memenuhi kewajiban mencari nafkah yang halal untuk keluarga juga merupakan investasi akhir dalam menyongsong kebahagiaan hidup.

3. Penanaman doktrin profesional bahwa tugas setiap karyawan dan karyawati harus menjadi pelayan nasabah.

2.3.Struktur Organisasi BMT MADE

STRUKTUR ORGANISASI

KSU MASJID AHGUNG DEMAK (BMT MADE)



2.4. Produk BMT MADE

Produk BMT meliputi dua komponen yaitu produk di bidang Baitut Tamwil dan produk di bidang Baitul Maal. Produk tersebut sebagai berikut :

1. Baitul Tamwil

a. Simpan Pinjam

1) Simpanan

Tabungan umat yaitu tabungan atau simpanan masyarakat yang transaksinya dapat dilakukan sewaktu-waktu

- Bagi hasil keuntungan dihitung atas saldo rata-rata harian dan diberikan tiap bulan.
- Pembukaan rekening atau nama perseorangan atau lembaga dengan setoran awal Rp. 10.000,-
- Tabungan dengan sistem komputer

2) Simpanan mudharabah berjangka yaitu simpanan uang di BMT dengan ditentukan jangka waktu yang disepakati. Simpanan ini jangka waktunya adalah 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan.

3) Tabungan amanah yaitu simpanan khusus untuk shadaqah, hibah, zakat dan wakaf dimana dana amanah ini disalurkan dalam bentuk kredit Qardhul Hasan yaitu pinjaman kebajikan untuk usaha yang produktif.

b. Pembiayaan

Jenis pembiayaan yang diberikan BMT MADE kepada masyarakat adalah sebagai berikut :

- 1) Pembiayaan mudharabah adalah pembiayaan dengan adanya perjanjian usaha antara BMT dengan anggota di mana seluruh dana berasal dari BMT, sedangkan anggota melakukan pengelolaan atas modal. Hasil usaha ini dibagi sesuai dengan kesepakatan pada waktu akad pembiayaan. Jika terjadi kerugian, maka BMT akan menanggung kerugian dana.
 - 2) Pembiayaan musyarakah adalah pembiayaan dengan perjanjian usaha antara BMT dengan anggota dimana BMT mengikutsertakan sebagian dana dalam usaha tersebut. Hasil usaha ini dibagi sesuai dengan kesepakatan bersama dengan mempertimbangkan proporsi modal jika terjadi kerugian, maka kerugian ditanggung bersama sesuai dengan proporsi modal.
 - 3) Pembiayaan murabahah adalah pemberian kredit modal kerja pada usaha produktif. BMT melakukan pembelian barang sedangkan anggota atau pengusaha melakukan pembayaran ditanggungkan.
 - 4) Pembiayaan Ba'i Bitsaman Ajil (BBA) adalah pembiayaan berupa pembelian barang dengan pembayaran cicilan, bisa dikatakan kredit modal/investasi.
 - 5) Pembiayaan al-Qordhul Hasan adalah berupa pembiayaan dengan syarat ringan pada anggota, dengan tidak dikalikan atau dikenakan bagi hasilnya.
- c. Pengembangan usaha sektor riil, meliputi :
- 1) Perdagangan umum

- 2) Pertanian, peternakan, perikanan
- 3) Perumahan
- 4) Jasa
- 5) Pendidikan.

2. Baitul Maal

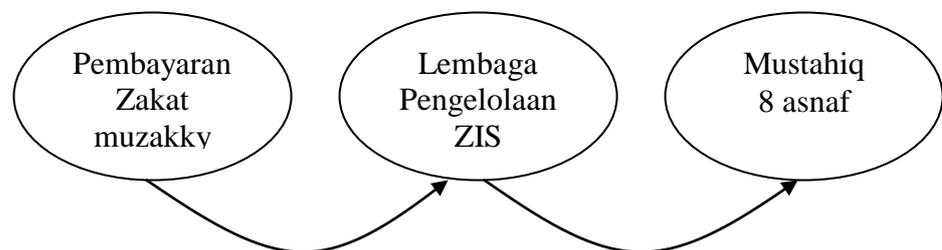
Baitul maal BMT MADE merupakan bagian dari Baitul Tamwil, yang secara khusus membidangi pengelolaan dana masyarakat berupa zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf.

Adapun sistem kerja baitul maal MADE dalam memobilisasi dana umat Islam (ZIS) yaitu meliputi jenjang sebagai berikut :

a. Sistem satu arah atau bersifat insidental

Dana masyarakat yang diterima didistribusikan secara serentak kepada masyarakat dengan skala prioritas *micro economic*.

Gambar 1. Sistem satu arah atau bersifat insidental

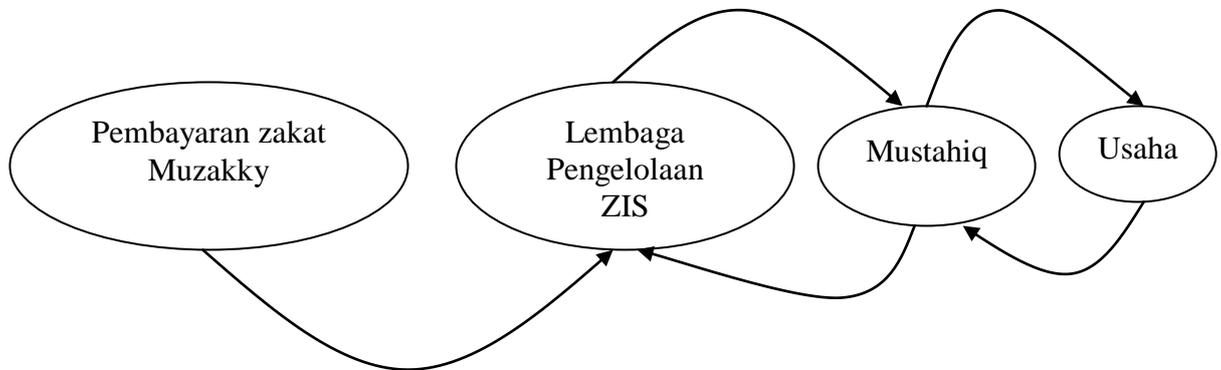


b. Sistem Feed Back

Pada sistem ini lembaga pengelolaan dana masyarakat berfungsi sebagai fasilitator bagi masyarakat yang membutuhkan pendanaan, sehingga distribusi dana diupayakan sebagai modal pengembangan usaha menuju kemandirian, sehingga diharapkan apabila tercapai

keuntungan dari usaha masyarakat yang menggunakan dana tersebut diperoleh *net income* sebagai pengembangan kas operasional

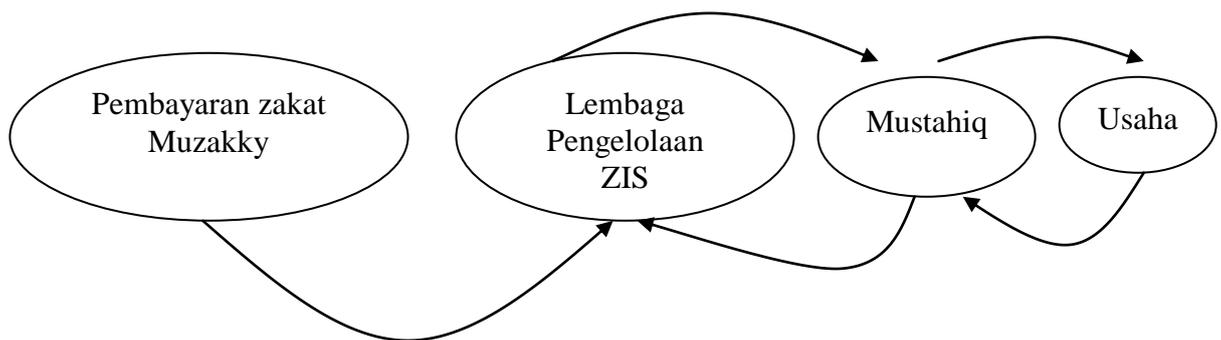
Gambar 2. Sistem Feed Back



c. Sistem Pilot Project

Adalah usaha bersama antara lembaga pengelolaan dana masyarakat yang direncanakan dan dikelola dengan cara bagi hasil.

Gambar 3. Sistem Pilot Project



Program kerja Baitul Maal MADE yang telah berjalan, antara lain :

1) Program pemberian bantuan Bea Siswa Amanah (BSA)

Program BSA MADE, hingga saat ini telah terlaksana selama satu tahun ajaran.

2) Pemberian dana sosial

Untuk program bantuan dana sosial ini dialokasikan untuk :

- Pemberian santunan kepada fakir miskin
- Santunan ke Panti Asuhan
- Membantu membangun masjid dan mushola
- Membantu korban bencana alam dan bantuan sosial lainnya.

3) Pemberian kredit Qordhul Hasan (QH)

Kredit QH (kredit tanpa bagi hasil) adalah kredit yang diberikan kepada kaum dhu'afa yang memiliki "usaha dan mempunyai etos kerja" yang baik tetapi usahanya belum dapat mencukupi kebutuhan pokok.

4) Mengembangkan Akad Wadi'ah Muqayyadah (AWM)

AWM ini merupakan akad yang dilakukan antara pemilik barang dengan perjanjian diberikan keuntungan kepada orang yang dititipi dengan jumlah dan waktunya yang telah ditentukan pada awal akad. Dalam hal ini BMT MADE mengembangkan akad tersebut dengan pemberian kredit bergulir berbentuk hewan produktif kepada kaum dhu'afa seperti kambing atau sapi.

5) Mengembangkan akad yang dilakukan antara pemilik modal, dalam hal ini BMT MADE dengan mudharib untuk usaha yang telah ditentukan pemilik modal dimana keuntungan disepakati di awal untuk dibagi bersama dan kerugian ditanggung pemilik

modal. Akad ini dikembangkan dalam rangka pengembangan dan memperbesar kas operasional.

Perkembangan BMT MADE

Sejak dimulainya sistem operasional BMT MADE yaitu tanggal 2 Nopember 1998, perkembangan BMT MADE cukup signifikan baik di bidang pertumbuhan, pelayanan maupun assetnya. Atas kepercayaan masyarakat yang didukung teknologi komputerisasi, BMT MADE mengalami perkembangan baik di bidang internal maupun eksternal, sehingga sesuai dengan perkembangan visi dan misinya dalam pemberdayaan ekonomi umat.²

Data Pertumbuhan

(Aset ari Tahun ke Tahun)

TAHUN	JUMLAH
1998	29.368.500
1999	197.971.250
2000	450.319.200
2001	1.093.804.156
2002	1.719.075.780
2003	2.388.877.482
2004	3.957.990.944
2005	4.407.503.514

Dana Masyarakat dari Tahun ke tahun

TAHUN	JUMLAH
1998	18.093.744
1999	150.012.496
2000	370.796.946
2001	572.394.898
2002	927.594.372
2003	1.646.492.246

² *Ibid.*

2004	2.638.388.641
2005	2.739.604.690

Jumlah Pembiayaan dari Tahun ke Tahun

TAHUN	JUMLAH
1998	22.348.950
1999	164.323.600
2000	362.088.100
2001	935.538.368
2002	1.435.990.964
2003	2.080.949.924
2004	3.437.787.477
2005	3.646.765.839

Berdasarkan data pertumbuhan di atas dapat kita lihat bahwa aset BMT MADE dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Perhimpunan dana masyarakat dari tahun ke tahun juga meningkat, secara otomatis, pembiayaan yang di-landing-kan juga meningkat.

Pada fenomena di atas, keuntungan dari hasil pemutaran dana pembiayaan dari tahun ke tahun mengalami kenaikan.

2.5.Strategi Pengembangan BMT MADE

Penyusunan strategi dimaksud untuk mewujudkan visi organisasi melalui misi, strategi pengembangan BMT MADE dirumuskan melalui dua tahapan yakni program jangka panjang dan jangka pendek.

Strategi pengembangan jangka pendek yang akan dilakukan yaitu pendekatan pelayanan masyarakat dengan membuka kas pelayanan di daerah yang potensial, ini dimaksudkan memberi kemudahan bagi nasabah atau anggota dalam bertransaksi.

Untuk meningkatkan kualitas pelayanan terhadap masyarakat BMT MADE memberikan kesempatan tugas belajar kepada karyawan untuk membina ilmu baik secara formal maupun informal, ini diharapkan sebagai penunjang misi syari'ah dalam pelayanan masyarakat. Sedangkan strategi yang lain adalah upaya transformasi komunikasi global, yakni sistem online di semua cabang, dimaksudkan masyarakat dengan mudah dapat bertransaksi di semua cabang BMT MADE.

Di samping memberikan kemudahan pelayanan kepada masyarakat, secara internal BMT MADE memberikan fasilitas kesejahteraan karyawan yang lebih sehingga secara kaffah dapat memberikan kontribusi lebih terhadap BMT MADE dalam pelayanan.

Untuk strategi pengembangan jangka panjang BMT MADE akan membuka kantor-kantor cabang di semua kecamatan di kabupaten Demak. Sehingga dengan pembukaan kantor cabang dan sistem online tersebut, BMT MADE akan mampu meningkatkan pelayanan dan teknologi seperti halnya transfer antar bank, private banking, dan penggunaan jasa elektronik banking ATM, save deposit box, dan lain-lain.

Dan ke depannya BMT MADE akan melebarkan sayap dengan mengakuisisi BPRS.

Di sisi lain sebagai program pengembangan syari'ah BMT MADE akan memberikan fasilitas pemberangkatan haji kepada nasabah maupun karyawan.³

³ *Ibid.*

BAB III

PEMBAHASAN

“TINGKAT KESEHATAN BMT “MADE” DEMAK”

3.1. Tingkat Kesehatan BMT ‘MADE’ Demak.

Tingkat kesehatan BMT merupakan suatu kondisi yang terlihat sebagai gambaran kinerja dan kualitas BMT, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor dan dapat mempengaruhi aktivitas BMT serta pencapaian target-target BMT, untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Penilaian tingkat kesehatan BMT sangat bermanfaat untuk memberikan gambaran mengenai kondisi aktual BMT kepada pihak-pihak yang berkepentingan, terutama bagi nasabah dan pengelola. Selain itu, dengan mengetahui tingkat kesehatannya akan membantu pihak-pihak tertentu dalam pengambilan keputusan sehingga terhindar dari kesalahan pengambilan keputusan.

Beberapa faktor baik internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung tingkat kesehatan BMT, yaitu :

1. Faktor SDM, kondisi BMT sangat dipengaruhi oleh kemampuan SDM dalam mengelola BMT.
2. Faktor sumber daya, termasuk di dalamnya adalah dana dan fasilitas kerja.

Dalam melakukan penilaian terhadap BMT terdapat 5 aspek yang menjadi acuan dasar penilaian, dasar penilaian ini mengacu pada sistem penilaian kesehatan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (BI) yang dikenal

dengan istilah CAMEL (Capital adequacy, Asset quality, Management of risk, Earning ability, dan Liquidity sufficiency). Kelima aspek tersebut adalah modal, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas.¹

Tingkat kesehatan pada BMT ‘MADE’ adalah kondisi atau keadaan suatu lembaga yang dinyatakan dalam tingkatan sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat.

1.1.1. Komponen-komponen penilaian tingkat kesehatan BMT

Dalam menentukan tingkat kesehatan suatu lembaga ada komponen-komponen tertentu yang harus dipenuhi untuk mengetahui lembaga tersebut termasuk ke dalam golongan sehat, cukup sehat, maupun kurang sehat dan tidak sehat. Adapun indikator-indikator tersebut adalah :

3.1.1.1 Permodalan

Permodalan dalam suatu lembaga (BMT) terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Namun demikian karena BMT merupakan lembaga yang unik, berbeda dari usaha lain, maka ada keunikan juga dalam penyediaan modal oleh BMT.²

Aspek permodalan yang dinilai ada dua yaitu :

1. Rasio modal sendiri terhadap total aset

Rasio ini menggambarkan perbandingan antara modal sendiri yang dimiliki oleh BMT dibandingkan dengan seluruh

¹ Zaenal A. *op.cit.*
<http://turmudilah.wordpress.com>

² _____, *Penilaian Tingkat Kesehatan Koperas*, BMT Binama

kekayaan baik dalam bentuk uang dan kekayaan dalam bentuk aktiva tetap yang dimiliki oleh BMT. Rumus perhitungan :

$$\frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Adapun perhitungan untuk memperoleh skor penilaian rasio antara modal sendiri terhadap total aset ditetapkan sebagai berikut :

- a. Untuk rasio permodalan lebih kecil atau sama dengan 0 diberikan nilai kredit 0
 - b. Untuk setiap kenaikan rasio modal 1% mulai dari -% nilai kredit ditambah 5 dengan nilai maksimum 100
 - c. Nilai kredit dikalikan bobot sebesar 10% diperoleh skor permodalan.
2. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan beresiko

Rasio ini menggambarkan jumlah modal sendiri yang dimiliki oleh BMT dibandingkan dengan pinjaman yang diberikan yang beresiko.

Rumus perhitungan

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman diberikan bersiko}} \times 100\%$$

Untuk memperoleh rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang beresiko, ditetapkan sebagai berikut :

- a. Untuk rasio permodalan lebih kecil/sama dengan 0 diberikan nilai kredit 0

- b. Untuk setiap kenaikan rasio 1% mulai dari 0% nilai kredit ditambah satu dengan maksimum 100
- c. Nilai kredit dikalikan bobot sebesar 10% diperoleh skor permodalan.

3.1.1.2. Kualitas Aktiva Produksi

Penilaian terhadap aktiva produksi didasarkan pada 3 rasio, yaitu rasio antara volume pinjaman kepada anggota terhadap total volume pinjaman diberikan rasio antara pinjaman bermasalah dengan pinjaman yang diberikan dan rasio antara cadangan resiko dengan pinjaman yang masalah.³

- a. Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap total volume pinjaman diberikan menggambarkan perbandingan jumlah pinjaman yang diberikan kepada anggota dengan pinjaman yang diberikan keseluruhan.

Rumus perhitungan

$$\frac{\text{Volume Pinjaman Pada Anggota}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$$

ketentuan penilaiannya adalah sebagai berikut :

1. Jika rasio volume pinjaman kepada anggota lebih besar/sama dengan 60% maka mendapatkan nilai kredit sebesar 100
2. Kalau rasio volume pinjaman kepada anggota kurang dari 60%, maka akan mendapatkan nilai kredit 0

³ _____, *Cara Penilaian Tingkat Kesehatan*, BMT Binama

3. Nilai kredit dikalikan bobot 10% diperoleh skor

b. Rasio resiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan.

Rumus perhitungan

$$\frac{\text{Resiko Pinjaman Bermasalah}}{\text{Pinjaman diberikan}} \times 100\%$$

Untuk memperoleh rasio antara resiko bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, ditetapkan sebagai berikut :

1. Menghitung perkiraan besarnya resiko pinjaman yang bermasalah yaitu sebesar jumlah dari

- 50% dari pinjaman diberikan yang kurang lancar
- 75% dari pinjaman diberikan yang diragukan
- 100% dari pinjaman diberikan yang macet.

2. Hasil penjumlahan tersebut dibagi dengan pinjaman yang diberikan.

3. Perhitungan penilaian

- Untuk rasio 50% atau lebih diberikan nilai kredit 0
- Untuk penurunan rasio 1% nilai kredit ditambah 2 dengan maksimum nilai 100
- Nilai kredit dikalikan dengan bobot 10% diperoleh skor.

c. Rasio cadangan resiko terhadap pinjaman bermasalah

Rasio ini menggambarkan perbandingan antara jumlah cadangan resiko dibandingkan dengan resiko pinjaman bermasalah.

Rumus perhitungan :

$$\frac{\text{Cadangan Re siko}}{\text{Re siko Pinjaman Bermasalah}} \times 100\%$$

Semakin besar jumlah cadangan resiko dimiliki BMT akan semakin baik nilainya. Adapun perhitungan rasio terhadap resiko bermasalah adalah sebagai berikut :

1. Untuk rasio 0% tidak memperoleh cadangan penghapusan diberi nilai 0
2. Untuk setiap kenaikan 1% mulai dari 0%, maka nilai kredit tersebut ditambah sampai maksimum 100
3. Nilai dikalikan bobot sebesar 10% diperoleh skor.

3.1.1.3. Manajemen

Pengertian manajemen dalam suatu lembaga menunjuk kepada proses, maka manajemen dapat diberi batasan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pemimpin dan pengendalian upaya anggota organisasi dan proses penggunaan lain-lain sumber daya organisasi untuk tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁴

Penilaian terhadap aspek manajemen meliputi komponen yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, pengelolaan, rentabilitas, dan likuiditas.⁵ Dari kelima komponen tersebut terdiri dari lima pertanyaan sehingga dalam aspek manajemen ini total terdapat 25 pertanyaan. Adapun pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut :

⁴ M. Fuad dkk, *Pengantar Bisnis*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2000, hal. 92

⁵ *op.cit.* hal. 10

Tabel : Penilaian Aspek Manajemen

		No. urut pertanyaan	+ -
I	Permodalan		
1	Tingkat pertumbuhan modal sendiri sama atau lebih besar dari tingkat pertumbuhan aset.		
2	Tingkat pertumbuhan modal sendiri yang berasal dari anggota sekurang-kurangnya sebesar 10% dibanding tahun sebelumnya.		
3	Simpanan (ummat dan simpanan berjangka) meningkat minimal --% dari tahun sebelumnya.		
4	Investasi harta tetap dan inventaris serta biaya ekspansi perkantoran dibiayai dengan modal sendiri		
5	Penyisihan cadangan SHU dana atau lebih besar dari seperempat SHU tahun berjalan.		
II	Kualitas Asset		
2.1.	Pinjaman lancar minimal sebesar --% dari pinjaman diberikan		
2.2.	Setiap pinjaman yang diberikan didukung dengan agunan yang nilainya sama atau lebih besar dari pinjaman yang diberikan		
2.3.	Dana cadangan penghapusan pinjaman sama atau lebih besar dari tahunan pinjaman macet.		
2.4.	Pinjaman macet tahun lalu dapat ditarik sekurang-kurangnya seperempat.		

2.5	BMT senantiasa memantau agar prosedur pinjaman dilaksanakan dengan baik.		
III	Pengelolaan		
3.1.	Memiliki rencana kerja jangka pendek (tahunan) yang meliputi a. Penghimpunan simpanan dan pemberian pinjaman b. Pendanaan c. Pendapatan dan biaya d. Personil		
3.2.	Memiliki bagan organisasi yang memuat secara jelas garis wewenang dan tanggung jawab setiap unit kerja dan disiplin kerja		
3.3.	Mempunyai sistem dan prosedur tertulis mengenai pengendalian intern tentang pengamanan asset BMT yang mencakup kas harta tetap dan harta aktif lainnya.		
3.4	Memiliki program pendidikan dan latihan bagi pegawai dan anggota		
3.5	Memiliki kebijaksanaan tertulis yang mengatur bahwa pengurus dan pegawai tidak diperbolehkan memanfaatkan posisi dan kedudukannya untuk kepentingan pribadi		
IV	Rentabilitas		
4.1	Memiliki ketentuan tentang penyisihan penghapusan piutang cadangan resiko untuk menutup kerugian yang diperkirakan karena macet.		

4.2	Memiliki ketentuan bahwa semua pengeluaran biaya harus didukung dengan bukti-bukti yang dapat dipertanggungjawabkan.		
4.3	Memiliki ketentuan tidak akan memberikan pinjaman yang bersifat spekulatif yaitu pinjaman yang bersifat keuntungan tinggi tetapi beresiko tinggi		
4.4	Memiliki ketentuan mengenai pembatasan pemberian pinjaman kepada anggota baru.		
4.5	Dalam pemberian pinjaman, BMT lebih menitikberatkan atas kemampuan peminjam untuk tersedianya agunan.		
V	Likuiditas		
5.1	Memiliki kebijaksanaan tertulis mengenai pengendalian khusus		
5.2	Memiliki fasilitas pinjaman yang akan diterima dari lembaga lain untuk menjaga likuiditas		
5.3	Memiliki pedoman administrasi yang efektif untuk memantau kewajiban yang jatuh tempo		
5.4	Memiliki ketentuan yang mengatur hubungan antara jumlah pemberian pinjaman dengan jumlah dana yang ada		
5.5	Memiliki sistem informasi manajemen yang memadai untuk memantau likuiditas		

Sedangkan perhitungan skornya adalah sebagai berikut :

- a. Perhitungan nilai kredit didasarkan kepada hasil penilaian atas jawatan pertanyaan manajemen sebanyak 25 (dua puluh lima)
- b. Setiap pertanyaan positif dikalikan 4 kemudian dikalikan bobot sebesar 25%

3.1.1.4. Rentabilitas

Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan – kemampuan ini dapat dihubungkan antara keuntungan yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan / asset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut (operating assets).⁶ Penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas didasarkan pada 3 rasio SHU (sisa hasil usaha) sebelum pajak terhadap pendapatan operasional. SHU sebelum dikenakan pajak terhadap total asset tersebut dan rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional.⁷

1. Rasio SHU sebelum dikenakan pajak terhadap pendapatan operasional.

Rumus perhitungan

$$= \frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

⁶ Munawir Ak., *Analisis Laporan Keuangan*, 1995

⁷ *op.cit.*, *Cara Penilaian Tingkat Kesehatan*

cara perhitungan rasio SHU sebelum pajak terhadap pendapatan operasional adalah sebagai berikut :

- a. Untuk rasio 0% atau negatif diberi nilai kredit 0
- b. Untuk setiap kenaikan rasio sebesar 1% mulai dari 0% nilai kredit ditambah 20 dengan maksimum nilai 100
- c. Nilai kredit dikalikan dengan bobot sebesar 5% diperoleh skor

2. Rasio SHU sebelum pajak terhadap total asset.

Rumus perhitungan :

$$= \frac{SHU \text{ Sebelum Pajak}}{Total \text{ Asset}} \times 100\%$$

cara perhitungan rasio SHU sebelum dikenakan pajak terhadap total asset adalah sebagai berikut :

- a. Untuk rasio 0% kenaikan rasio SHU 1% dari 0% nilai kredit
- b. Untuk setiap kenaikan rasio SHU 1% mulai dari 0% nilai kredit ditambah 10 sampai dengan maksimum 100
- c. Nilai kredit dikalikan dengan bobot sebesar 5% diperoleh skor.

3. Rasio bebas operasional terhadap pendapatan operasional.

Rumus perhitungan ;

$$= \frac{Bebas \text{ Operasional}}{Pendapatan \text{ Operasional}} \times 100\%$$

Perhitungan nilai kredit dari rasio bebas operasional terhadap pendapatan operasional dalam periode satu tahun buku ditetapkan sebagai berikut :

- a. Untuk rasio 100% atau lebih diberi nilai kredit 0
- b. Untuk setiap penurunan rasio sebesar 1% mulai dari 100% kredit ditambah 10 sampai dengan maksimum 100
- c. Nilai kredit dikalikan dengan bobot sebesar 5% diperoleh skor.

3.1.1.5. Likuiditas

Menurut Drs. H. Munawir, AK likuiditas menggambarkan kemampuan keuangan jangka pendek yang berfungsi untuk :

1. Pihak manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan perusahaan
2. Menarik investor jangka pendek
3. Kreditor jangka panjang dan pemegang saham untuk mengetahui prospek deviden dan pembayaran bunga (bagi hasil) di masa yang akan datang.⁸

Penilaian kuantitatif terhadap likuiditas didasarkan rasio antara pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima. Menggambarkan perbandingan antara jumlah dana yang himpun oleh BMT terhadap kredit yang diberikan.

Rumus perhitungan ;

$$= \frac{\text{Pinjaman diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

⁸ *Ibid.*

Adapun cara perhitungan nilai kredit dari likuiditas dilakukan sebagai berikut :

1. Untuk rasio 90% atau lebih, diberi nilai kredit 0
2. Untuk rasio di bawah 90% diberi nilai kredit 100
3. Nilai kredit dikalikan bobot sebesar 10% diperoleh skor likuiditas

1.1.2. Penetapan Kesehatan BMT

Berdasarkan perhitungan penilaian terhadap 5 komponen permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas akan diperoleh skor, skor-skor tersebut dijumlahkan secara keseluruhan untuk menetapkan predikat tingkat kesehatan KSP yang dibagi dalam 4 golongan yaitu sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat.

Tabel : Penentuan Tingkat Kesehatan BMT

Skor	Predikat
81-100	Sehat
66 - < 81	Cukup sehat
51 - < 66	Kurang sehat
0 - < 51	Tidak sehat

1.2. Pembahasan Tingkat Kesehatan BMT ‘MADE’

1.2.1. Penilaian Komponen-komponen kesehatan BMT “MADE”

Demak

Untuk penilaian tingkat kesehatan BMT “MADE” Demak akan dianalisa 3 (tiga) periode keuangan yaitu tahun 2003-2005. berikut ini perhitungan tingkat kesehatan BMT “MADE”

1.2.1.1. Permodalan

1. Biaya Modal sendiri terhadap total asset

$$\frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tahun 2003

$$\frac{330.859.163}{2.388.8773.482} \times 100\%$$

= 14 %

$$\text{NK (Nilai Kredit)} = 15 \times 5 = 70$$

Dari hasil perhitungan di tahun 2003 diketahui bahwa setiap Rp. 100 asset, Rp. 14 diperoleh dari modal sendiri

Tahun 2004

$$\frac{533.539.817}{3.657.900.944} \times 100\%$$

= 13 %

$$\text{NK} = 13 \times 5 = 65$$

Dari hasil perhitungan di tahun 2004 diketahui bahwa setiap Rp. 100 asset Rp. 13 diperoleh dari modal sendiri.

Tahun 2005

$$\frac{667.956.734}{4.47.503.514} \times 100\%$$

$$= 15 \%$$

$$NK = 15 \times 5 = 75$$

Dari hasil perhitungan di tahun 2005 diketahui bahwa setiap Rp. 100 asset dijamin oleh Rp. 15 modal sendiri.

Tabel : Rasio Modal sendiri terhadap Total asset

Tahun	NK	Bobot 10%	Skor
2003	70	10	7
2004	65	10	6.5
2005	75	10	7.5

Dari hasil perhitungan tahun 2003 bobot skor tertinggi diperoleh pada tahun 2005 sebesar 7,5 yang mengalami kenaikan dari tahun 2003 dan 2004. namun pada tahun 2004 skor diperoleh sebesar 6,5 mengalami penurunan dari tahun 2003. Penurunan ini terjadi karena kenaikan jumlah asset yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan jumlah modal sendiri, sehingga kebanyakan asset berasal dari modal pihak kedua dan ketiga.

2. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan beresiko

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pembayaran diberikan resiko}} \times 100\%$$

Tahun 2003

$$\frac{330.859.163}{208.094.982} \times 100\%$$

$$= 158.99\%$$

$$NK = 158,99 \times 1 = 158,99 \text{ (NK maksimal = 100)}$$

Dari hasil perhitungan di tahun 2003 diketahui bahwa setiap Rp. 100 pinjaman diberikan beresiko dijamin oleh Rp. 158,99 modal sendiri

Tahun 2004

$$\frac{533.539.817}{343.778.747} \times 100\%$$

$$= 155.19\%$$

$$NK = 155,19 \times 1 = 155,19 \text{ (NK maksimal = 100)}$$

Dari hasil perhitungan di tahun 204 diketahui bahwa setiap Rp. 100 pinjaman diberikan beresiko oleh Rp. 155,19 modal sendiri.

Tahun 2005

$$\frac{667.956.734}{364.676.583} \times 100\%$$

$$= 183.16\%$$

$$NK = 183,16 \times 1 = 183,16 \text{ (NK Maksimal = 100)}$$

Dari hasil perhitungan di tahun 2005 diketahui bahwa setiap Rp. 100 pinjaman diberikan beresiko dijamin oleh Rp. 183,16 modal sendiri.

Dari hasil perhitungan rasio yang sudah dilakukan diperoleh skor.:

Tabel : Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan beresiko

Tahun	NK	Bobot (%)	Skor
2003	100	10	10
2004	100	10	10
2005	100	10	10

Dari hasil perhitungan tahun 2003-2004 bobot skor mendapatkan nilai 10 maksimal karena diperoleh nilai kredit di atas 100.

1.2.1.2. Kualitas aktiva produktif

1. Rasio volume pinjaman anggota terhadap total volume pinjaman diberikan :

$$\frac{\text{Volume pinjaman anggota}}{\text{Volume pinjaman}} \times 100\%$$

Tahun 2003

$$\frac{1.356.837.653}{2.080.949.824} \times 100\%$$

$$= 65,20\%$$

$$\text{NK} = 65,20 > 60 = 100$$

Dari hasil perhitungan di tahun 2003 diketahui bahwa setiap Rp. 100 pinjaman yang diberikan, Rp. 65 merupakan pinjaman kepada anggota.

Tahun 2004

$$\frac{2.089.783.620}{3.437.787.477} \times 100\%$$

$$= 61 \%$$

$$NK = 61 > 60 = 100$$

Dari hasil perhitungan di tahun 2004 diketahui bahwa setiap Rp, 100 pinjaman yang diberikan Rp. 61 merupakan pinjaman kepada anggota.

Tahun 2005

$$\frac{2.5658.816.015}{3.646.765.839} \times 100\%$$

$$= 70\%$$

$$NK = 70 > 60 = 100$$

Dari hasil perhitungan di tahun 2005 diketahui bahwa setiap Rp. 100 pinjaman g diberikan Rp. 70 merupakan pinjaman kepada anggota.

Dari hasil perhitungan rasio yang sudah dilakukan diperoleh skor.

Tabel : Rasio volume pinjaman anggota terhadap total volume pinjaman diberikan

Tahun	NK	Bobot (%)	Skor
2003	100	10	10

2004	100	10	10
2005	100	10	10

Dari hasil perhitungan tahun 2003-2005 diperoleh skor 10 karena

Pinjaman diberikan kepada anggota lebih dari 60% namun hasil tertinggi diperoleh pada tahun 2005 pinjaman diberikan 70% merupakan pinjaman kepada anggota/

2. Rasio resiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan

$$\frac{\text{Resiko pinjaman bermasalah}}{\text{Volume pinjaman}} \times 100\%$$

Tahun 2003

$$\frac{59.860.000}{2.080.949.824} \times 100\%$$

$$= 0.03$$

$$NK = (50 - 0.03) \times 2 = 99.94$$

Dari hasil perhitungan di tahun 2003 diketahui bahwa setiap Rp. 100 pinjaman yang diberikan Rp. 0.03 merupakan pinjaman diprediksi bermasalah

Tahun 2004

$$\frac{270.194.900}{2.080.949.824} \times 100\%$$

$$= 0.08$$

$$NK = (50 - 0.08) \times 2 = 99.84$$

Dari hasil perhitungan di tahun 2004 diketahui bahwa setiap Rp. 100 pinjaman yang diberikan Rp. 0.04 merupakan pinjaman diprediksi bermasalah

Tahun 2005

$$\frac{264.208.900}{3.646.765.839} \times 100\%$$

$$= 0.07$$

$$NK = (50 - 0,07) \times 2 = 99.86$$

Dari hasil perhitungan di tahun 2005 diketahui bahwa setiap Rp. 100 pinjaman yang diberikan Rp. 0.04 merupakan pinjaman diprediksi bermasalah

Dari hasil perhitungan rasio yang sudah diperoleh skor

Tabel : Rasio resiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan

Tahun	NK	Bobot (%)	Skor
2003	99.94	10.00	9.99
2004	99.84	10.00	9.98
2005	99.86	10.00	9.98

Dari hasil perhitungan tahun 2003-2005 nilai kredit pada tahun 2003 diperoleh hasil tertinggi yaitu sebesar 99.06. sehingga hasil skor tertinggi diperoleh di tahun 2003 yaitu sebesar 9,99. Hal ini terjadi karena tahun 2003 kredit yang diberikan paling sedikit dibandingkan dengan tahun 2004 dan 2005, sehingga penanganan kredit bisa lebih maksimal dibandingkan dengan tahun-tahun berikutnya.

3. Rasio cadangan resiko terhadap pinjaman bermasalah

$$\frac{\text{Cadangan Resiko}}{\text{Pinjaman bermasalah}} \times 100\%$$

Tahun 2003

$$\frac{46.800.000}{59.860.000} \times 100\%$$

$$= 78,1\%$$

$$\text{NK} = 78,10 \times 1 = 78,10$$

Dari hasil perhitungan di tahun 2003 diketahui bahwa setiap Rp. 100 pinjaman bermasalah dijamin oleh Rp. 31,79 cadangan penghapusan piutang.

Tahun 2004

$$\frac{69.199.756}{270.194.900} \times 100\%$$

$$= 25,60\%$$

$$\text{NK} = 25,60 \times 1 = 25,60$$

Dari hasil perhitungan di tahun 2004 diketahui bahwa setiap Rp. 100 pinjaman bermasalah dijamin oleh Rp. 11,46 cadangan penghapusan piutang.

Tahun 2005

$$\frac{137.579.815}{264.208.900} \times 100\%$$

$$= 52,45\%$$

$$\text{NK} = 52,45 \times 1 = 52,45$$

Dari hasil perhitungan di tahun 2003 diketahui bahwa setiap Rp. 100 pinjaman bermasalah dijamin oleh Rp. 10,71 cadangan penghapusan piutang.

Dari hasil perhitungan rasio yang sudah dilakukan diperoleh skor

Tabel : Rasio Cadangan resiko terhadap pinjaman bermasalah

Tahun	NK	Bobot (%)	Skor
2003	78.18	10	7.8
2004	25.40	10	2.56
2005	59.45	10	5.24

Dari hasil perhitungan tahun 2003-2005 skor pada tahun 2003 memiliki nilai 7,8 lebih tinggi dibandingkan tahun 2004 dan 2005.

BMT mencadangkan piutang tidak terbayar lebih tinggi dibandingkan tahun 2003 dan tahun sesudahnya, karena pengaruh keadaan perekonomian yang kurang stabil, sehingga akan mempengaruhi kemampuan anggota maupun peminjam untuk membayar kewajibannya.

1.2.1.3. Manajemen

Dalam aspek manajemen penilaian dilakukan dengan cara pengajuan pertanyaan yang jumlahnya 25 meliputi permodalan, kualitas asset, pengelolaan, rentabilitas, dan likuiditas masing-masing lima pertanyaan.

Dari hasil perhitungan pertanyaan aspek manajemen yang di jawab positif di tahun 2003-2005 oleh pengelola BMT Masjid Agung Demak diperoleh hasil :

Tabel

Hasil perhitungan aspek manajemen BMT “MADE” Kab. Demak

Keterangan	2003	2004	2005
a. Permodalan	Positif 5	Positif 5	Positif 5
b. Kualitas Asset	Positif 5	Positif 5	Positif 5
c. Pengelolaan	Positif 5	Positif 5	Positif 5
d. Rentabilitas	Positif 5	Positif 5	Positif 5
e. Likuiditas	Positif 5	Positif 5	Positif 5
	25	25	25
Nilai kumulatif	100	100	100
Bobot (%)	25	25	25
Skor	25	25	25

Dari penilaian aspek manajemen dari tahun 2003-2005 diperoleh skor 25.

1.2.1.4.Rentabilitas

1. Rasio SHU sebelum pajak terhadap pendapatan operasional

$$\frac{\text{SHU sebelum pajak}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Tahun 2003

$$\frac{49.815.888}{670.586537} \times 100\%$$

$$= 7.42$$

$$\text{NK} = 7.42 \times 20 = 148.4 \text{ (NK Maksimal} = 100)$$

Dari hasil perhitungan di tahun 2003 diketahui setiap Rp. 100 pendapatan operasional akan menghasilkan SHU Rp. 7,42

Tahun 2004

$$\frac{80.479.809}{967.097.971} \times 100\%$$

$$= 8.32 \%$$

$$NK = 8.32 \times 20 = 166.4 \text{ (NK maksimum = 100)}$$

Dari hasil perhitungan di tahun 2004 diketahui setiap Rp. 100 pendapatan operasional akan menghasilkan SHU sebelum pajak Rp. 8.32

Tahun 2005

$$\frac{93.274.007}{1.240.689.723} \times 100\%$$

$$= 7.51\%$$

$$NK = 7.51 \times 20 = 150 \text{ (NK maksimal = 100)}$$

Dari hasil perhitungan di tahun 2005 diketahui setiap Rp. 100 pendapatan operasional akan menghasilkan SHU sebelum pajak Rp. 7.51

Tabel : sebelum pajak terhadap pendapatan operasional

Tahun	NK	Bobot (%)	Skor
2003	100	5	5
2004	100	5	5
2005	100	5	5

Dari hasil perhitungan tahun 2003-2005 nilai skor mendapat nilai maksimal yaitu 5 karena nilai kredit maksimal atau lebih dari 100. hasil perhitungan menunjukkan kemampuan pendapatan operasional untuk menghasilkan SHU tahun 2004 memiliki nilai tertinggi dibandingkan dengan tahun 2003 dan 2005.

2. Rasio SHU sebelum pajak terhadap total asset

$$\frac{\text{SHU sebelum pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Tahun 2003

$$\frac{49.815.888}{238.877.748} \times 100\%$$

$$= 20.8\%$$

$$\text{NK} = 20.8 \times 10 = 208$$

Dari hasil perhitungan di tahun 2003 diketahui bahwa setiap Rp. 100 total asset akan menghasilkan SHU sebelum pajak sebesar Rp. 20,8

Tahun 2004

$$\frac{80.479.809}{395.799.094} \times 100\%$$

$$= 20.3\%$$

$$\text{NK} = 20.3 \times 10 = 203$$

Dari hasil perhitungan di tahun 2004 diketahui bahwa setiap Rp. 100 total asset akan menghasilkan SHU sebelum pajak sebesar Rp. 20,3

Tahun 2005

$$\frac{93.274.007}{440.750.351} \times 100\%$$

$$= 21.2\%$$

$$NK = 21.2 \times 10 = 212$$

Dari hasil perhitungan di tahun 2004 diketahui bahwa setiap Rp. 100 total asset akan menghasilkan SHU sebelum pajak sebesar Rp. 21,2

Dari hasil perhitungan kemampuan asset untuk menghasilkan keuntungan terbesar adalah tahun 2005

3. Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional

$$\frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tahun 2003

$$\frac{538.030.111}{670.583.537} \times 100\%$$

$$= 80.23\%$$

$$NK = 80.23$$

Dari hasil perhitungan di tahun 2003 diketahui bahwa setiap Rp. 100 pendapatan operasional Rp.80,23 digunakan untuk membiayai kegiatan operasional.

Tahun 2004

$$\frac{866.038.452}{967.097.971} \times 100\%$$

$$= 89.55\%$$

$$NK = 89.55$$

Dari hasil perhitungan di tahun 2004 diketahui bahwa setiap Rp. 100 pendapatan operasional Rp.89,55 digunakan untuk membiayai kegiatan operasional.

Tahun 2005

$$\frac{1.158.163.677}{1.240.689.723} \times 100\%$$

$$= 93.34\%$$

$$NK = 93.34$$

Dari hasil perhitungan di tahun 2005 diketahui bahwa setiap Rp. 100 pendapatan operasional Rp.93.34 digunakan untuk membiayai kegiatan operasional.

Dari hasil perhitungan rasio yang sudah dilakukan diperoleh skor

Tabel

Tahun	NK	Bobot (%)	Skor
2003	80.23	5	5
2004	89.55	5	5
2005	93.34	5	5

Dari hasil perhitungan tahun 2003-2005 semua mendapat skor maksimal

1.2.1.5. Likuiditas

Rasio ini menggambarkan pinjaman yang diberikan terhadap jumlah dana yang diterima oleh lembaga

$$\frac{\text{Pinjaman yang diberikan}}{\text{Dana yang diterimal}} \times 100\%$$

Tahun 2003

$$\frac{2.080.949.824}{1.648.492.246} \times 100\%$$

$$= 126.2\%$$

$$NK = 126.2 > 90 = 0$$

Dari hasil perhitungan di tahun 2003 diketahui bahwa setiap Rp. 100 dana yang diterima, bisa menghasilkan pinjaman yang disalurkan sebesar Rp. 126,2

Tahun 2004

$$\frac{3.437.787.477}{2.638.388.641} \times 100\%$$

$$= 130.2\%$$

$$NK = 130.2 > 90 = 0$$

Dari hasil perhitungan di tahun 2003 diketahui bahwa setiap Rp. 100 dana yang diterima, bisa menghasilkan pinjaman yang disalurkan sebesar Rp. 130,2

Tahun 2005

$$\frac{3.646.765.839}{2.172.668.764} \times 100\%$$

$$= 10.14 < 90 = 10$$

Dari hasil perhitungan di tahun 2005 diketahui bahwa setiap Rp. 100 dana yang diterima, bisa menghasilkan pinjaman yang disalurkan sebesar Rp. 133.11

Dari hasil perhitungan rasio yang sudah dilakukan diperoleh skor

Tabel : Likuiditas

Tahun	NK	Bobot (%)	Skor
2003		10	
2004		10	
2005		10	

Dari hasil perhitungan tahun 2003-2005 didapat skor 0 karena BMT senang memberi/menyalurkan pinjaman. Kemudian tahun 2005 skor didapat 10 karena dari semua dana yang didapat sebagian endapan untuk cadangan.

1.2.2. Penetapan Tingkat kesehatan BMT “MADE” Kab Demak.

Dari perhitungan terhadap lima komponen penilaian tingkat kesehatan BMT “MADE” Kab. Demak yang sudah dilakukan di tahun 2003 sampai dengan tahun 2005 diperoleh skor sebagai berikut :

Tabel : Hasil Perhitungan Tingkat Kesehatan BMT “MADE” Kab. Demak

No	Komponen	Skor		
		2003	2004	2005
1	Permodalan	17.00	16.50	17.50
2	Kualitas aktiva produktif	27.79	22.54	25.22
3	Manajemen	25.00	25.00	25.00
4	Rentabilitas	20.4	20.15	20.6
5	Likuiditas	0.00	0.00	0.00
Jumlah		90.19	84.19	98.32
Keterangan		Sehat	Sehat	Sehat

Dari hasil penelitian tingkat kesehatan yang sudah dilakukan maka dapat dilihat bahwa BMT “MADE” Kab. Demak berada dalam keadaan sehat karena total skor yang diperoleh berada di atas 81.00. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa tahun 2005 memiliki skor tertinggi yaitu 98.32. Hal ini terjadi karena semakin baiknya kinerja dan manajemen yang tertata. Secara umum dapat disimpulkan bahwa kinerja BMT “MADE” selama tiga tahun adalah sangat baik, hal ini bisa dibuktikan dengan hasil perhitungan tingkat kesehatan yang dilakukan menunjukkan bahwa BMT “MADE” berada dalam keadaan sehat.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan praktek kerja yang dilakukan di BMT “MADE” Kab. Demak penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. BMT “MADE” Kab. Demak adalah BMT yang berdiri sejak tahun 1998 dan dalam kinerjanya cukup baik.
2. BMT “MADE” Kab. Demak adalah BMT yang sehat, hal ini bisa dibuktikan dengan hasil perhitungan tingkat kesehatan yang dilakukan selama tiga tahun berturut-turut (2003 – 2005) berada dalam keadaan sehat bila dilihat dari lima aspek yaitu permodalan, kualitas asset, pengelolaan atau manajemen, rentabilitas, dan likuiditas.
3. BMT “MADE” Kab. Demak berperan serta dalam pengembangan usaha kecil dan menengah.

5.2. Saran

Dari berbagai kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, penulis mencoba mengemukakan beberapa saran yang nantinya dapat berguna bagi BMT “MADE” Kab. Demak. Saran tersebut antara lain :

1. BMT “MADE” Kab. Demak hendaklah mempertahankan kinerjanya agar tetap berada dalam keadaan sehat.
2. BMT “MADE” Kab. Demak diharapkan lebih banyak melakukan promosi dan publikasi agar lebih dikenal se-Kabupaten Demak.

5.3. Penutup

Alhamdulillah segala puji syukur bagi Allah swt atas terselesainya Tugas Akhir ini walaupun dalam bentuk yang sangat sederhana sebagai pelengkap untuk menyelesaikan studi pada program D3 Perbankan Syariah IAIN Walisongo Semarang, semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penyusun pada khususnya.

Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk lebih sempurna tugas akhir ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syafi'I, *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktek*, Jakarta : Gema Insani, 2001.
- Arifin, Zainul, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syari'ah*, Jakarta : AlvaBet, 2003.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 1998.
- [http :// www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id).
- Karim, Adiwarman A., *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Laporan Tahunan BSM tahun 2006.
- Lewis, Mervyn K. dan Latifa M. Algaoud, *Perbankan Syari'ah Prinsip, Praktek, dan Prospek*, Jakarta : PT Serambi Ilmu Semesta, 2007.
- Modul BSM Tentang Mobile Banking GPRS.
- Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, Yogyakarta : UPP AMP YKPN, 2005.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Ridwan, Muhammad, *Konstruksi Bank Syari'ah Indonesia*, Yogyakarta : Pustaka SM, 2007.
- Sjahdeini, Sutan Remy, *Perbankan Islam dan Kedudukannya Dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia*, Jakarta : PT Pustaka Utama Grafiti, 2007.
- Sumitro, Warkum, *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait (MUI dan Takaful di Indonesia)*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Umar, Husein, *Research Methods in Finance and Banking*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.

PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BMT

ASPEK MANAJEMEN BMT "MADE" KAB. DEMAK

Petunjuk Pengisian :

Beri tanda positif (+) untuk keadaan yang sesuai dengan BMT, dan beri tanda negatif (-) untuk keadaan yang tidak sesuai dengan pertanyaan.

Pertanyaan		2003	2004	2005
I	PERMODALAN			
1	Tingkat pertumbuhan modal sendiri sama atau lebih besar dari tingkat pertumbuhan aset.			
2	Tingkat pertumbuhan modal sendiri yang berasal dari anggota sekurang-kurangnya sebesar 10% dibanding tahun sebelumnya.			
3	Simpanan (ummat dan simpanan berjangka) meningkat dari tahun sebelumnya.			
4	Investasi harta tetap dan inventaris serta biaya ekspansi perkantoran dibiayai dengan modal sendiri			
5	Penyisihan cadangan SHU sama atau lebih besar dari SHU tahun berjalan.			
II	KUALITAS ASSET			
2.1.	Pinjaman lancar minimal sebesar --% dari pinjaman diberikan			
2.2.	Setiap pinjaman yang diberikan didukung dengan agunan yang nilainya sama atau lebih besar dari pinjaman yang diberikan			
2.3.	Dana cadangan penghapusan pinjaman sama atau lebih besar dari tahunan pinjaman macet.			
2.4.	Pinjaman macet tahun lalu dapat ditarik sekurang-kurangnya seperempat.			
2.5	BMT senantiasa memantau agar prosedur pinjaman dilaksanakan dengan baik.			

III	PENGELOLAAN		
3.1.	BMT senantiasa mengadakan rapat pengelolaan dan pengurus mengenai perkembangan lembaga minimal 3 bulan sekali.		
3.2.	Memiliki bagan organisasi yang memuat secara jelas garis wewenang dan tanggung jawab setiap unit kerja dan disiplin kerja		
3.3.	Mengadakan sidang kerja pengelolaan dan pengurus lengkap setahun sekali		
3.4	Memiliki program pendidikan dan latihan bagi pegawai dan anggota		
3.5	Memiliki kebijaksanaan yang mengatur bahwa pengurus dan pegawai tidak diperbolehkan memanfaatkan posisi dan kedudukannya untuk kepentingan pribadi		
IV	RENTABILITAS		
4.1	Memiliki ketentuan tentang penyisihan penghapusan piutang cadangan resiko untuk menutup kerugian yang diperkirakan karena macet.		
4.2	Memiliki ketentuan bahwa semua pengeluaran biaya harus didukung dengan bukti-bukti yang dapat dipertanggungjawabkan.		
4.3	Memiliki ketentuan tidak akan memberikan pinjaman yang bersifat spekulatif yaitu pinjaman yang bersifat keuntungan tinggi tetapi beresiko tinggi		
4.4	Memiliki ketentuan mengenai pembatasan pemberian pinjaman kepada anggota baru.		
4.5	Dalam pemberian pinjaman, BMT lebih menitikberatkan atas kemampuan peminjam untuk tersedianya agunan.		
V	LIKUIDITAS		
5.1	Memiliki kebijaksanaan mengenai pendekatan untuk		

	menetapkan likuiditas			
5.2	Memiliki fasilitas pinjaman yang akan diterima dari lembaga lain untuk menjaga likuiditas			
5.3	Memiliki pedoman administrasi yang efektif untuk memantau kewajiban yang jatuh tempo			
5.4	Memiliki ketentuan yang mengatur hubungan antara jumlah pemberian pinjaman dengan jumlah dana yang ada			
5.5	Memiliki sistem informasi manajemen yang memadai untuk memantau likuiditas			